

Volume 2 | No. 2 | Edisi : Juli - Desember 2013 | ISSN : 2302-4585

# JURNAL *Kompetitif*



**FAKULTAS EKONOMI**  
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

|            |        |       |               |                      |                   |
|------------|--------|-------|---------------|----------------------|-------------------|
| Kompetitif | Vol. 2 | No. 2 | Hal : 1 - 118 | Palembang, Juli 2013 | ISSN: 2302 - 4585 |
|------------|--------|-------|---------------|----------------------|-------------------|

# KOMPETITIF

Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang

## DAFTAR ISI

Interpretasi Price Earning Ratio Dalam Penilaian Saham-Saham Blue Chips Di Bursa Efek Indonesia

Azmir Ferdinansyah,SE .MM 1 – 12

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Price Earning Ratio dan RAO Dengan Kepemilikan Saham Asing Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kartawinata,SE.MP 13 – 24

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang Terhadap Penagihan Piutang Usaha Pada PT Dinamisator Palembang

Sahila,SE.MM 25 - 34

Pengaruh Motivasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan Kota Palembang

Dra. Yasmina Martini,MM 35– 49

Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Kereta Api Terhadap Kepuasan Penumpang Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Wilayah Sub Divisi Regional III.1. Kertapati Palembang

NurEven,SE.MM 50 – 66

Faktor Penyebab Kredit Macet Dan Upaya Penanggulangan dan Penyelesaiannya di BRI (Studi Kasus BRI Unit Lemabang Palembang)

Yun Suprani,SE.MSi 67 -75

Potensi Retribusi Pasar di Kabupaten Banyuasin Sehingga Dapat Memberikan Kontribusi Besar Bagi Pendapatan Asli Daerah(PAD)

Firmansyah,SE.MSi 76 – 84

Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Karya Agung Palembang

Firdaus Sianipar,SE.MM 85 – 96

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Bank Danamon Unit Betung

M.Ridwan,SE.MM 97 – 107

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada CV. Putri Lintang sakti Bandar Lampung

Kusminaini Armin SE.MM 108 –118

**FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET DAN UPAYA  
PENANGGULANGAN DAN PENYELESAIANNYA DI BRI (STUDI  
KASUS BRI UNIT LEMABANG PALEMBANG)**

*Yun Suprani\**

---

**ABSTRACT**

*Analysis of Factor Contributing to Credit loan and Mitigation Effects and the Solution to BRI Palembang using qualitative descriptive analysis technique. From the result of conducted can be found that the percentage of non performing loans in the BRI Unit Lemabang in 2008 is as high as 25,5% for loans amounting Kupedes, 0,38% for Fixed Income Group loans, and 27,47% for KUR loans due to bank extern factors. To deal with nonperforming loans arising PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk unit Lemabang trying to cope Palembang by analysing 5C, establish good relationship with consumers, monitoring the use of credit and billing. As well as using the model solution to saving through restructuring and settlement of credit through a peaceful settlement by selling the collateral under the band.*

**Key Words:** *Factor Contributing to Credit Loan, Mitigation Effects, Solution*

**A. PENDAHULUAN**

Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia Tahun 1995 tentang Pedoman Penyusunan Kebijakan Kredit (PPKPB) bagi bank umum, pelaksanaan pemberian kredit bank harus berpegang pada asas perkreditan yang sehat. Hal ini harus didukung oleh kondisi ekonomi yang ideal. Namun, kenyataannya, keadaan tidak selalu demikian.

Penurunan nilai tukar mata uang, meningkatnya suku bunga pinjaman yang diiringi dengan penurunan daya beli masyarakat sangat mempengaruhi kegiatan

perekonomian. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan debitur untuk membayar angsuran kreditnya. Inilah yang merupakan gejala awal dari timbulnya masalah kredit macet di perbankan. Namun terkadang kredit macet juga disebabkan oleh faktor lain. Sampai saat ini, BRI (unit Lemabang) menyalurkan 3 jenis kredit berdasarkan jenis pinjamannya, yaitu Kupedes Usaha, KRETAP/GBT (Kredit Berpenghasilan Tetap/ Golongan Berpenghasilan Tetap), dan KUR (Kredit Usaha Rakyat).

Dari ketiga jenis penyaluran kredit tersebut, yang paling banyak

---

\*) Dosen Fakultas Ekonomi UTP

diminati masyarakat adalah jenis Kupedes Usaha. Banyak pedagang kecil yang membutuhkan modal tambahan usahanya memanfaatkan kredit ini. Namun, terkadang usaha mereka tidak berjalan lancar,

sehingga mereka terpaksa menunggak pembayaran pinjaman. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini mengenai posisi outstanding ( sisa pokok pinjaman) kredit macet yang terjadi pada BRI Tbk Unit Lemabang.

**Tabel 1**  
**Posisi Outstanding Kredit Macet BRI Unit Lemabang**  
**Tahun 2008 – 2011**

| Jenis Kredit         | POSISI OUTSTANDING KREDIT MACET |                    |                    |                   |
|----------------------|---------------------------------|--------------------|--------------------|-------------------|
|                      | 2008                            | 2009               | 2010               | 2011              |
| <b>Kupedes usaha</b> | <b>115.400.000</b>              | <b>788.222.000</b> | <b>109.205.285</b> | <b>72.113.050</b> |
| <b>GBT</b>           | <b>-</b>                        | <b>46.667.000</b>  | <b>-</b>           | <b>11.022.500</b> |
| <b>KUR</b>           | <b>14.292.000</b>               | <b>217.897.000</b> | <b>19.184.200</b>  | <b>18.161.111</b> |

Sumber: BRI Unit Lemabang 2011

Ket: GBT = Golongan Berpenghasilan Tetap  
KUR = Kredit Usaha Rakyat

Dari tabel di atas, tingkat kredit macet di BRI Unit Lemabang adalah 3,68% untuk Kupedes Usaha, 0,11% untuk GBT, dan 2% untuk KUR.

BRI memberikan kategori kepada debitur berdasarkan cara melunasi pinjamannya yaitu Kolektibilitas 1 (dapat dikatakan lancar), Kolektibilitas 2 (Dalam Perhatian Khusus, DPK), Kolektibilitas 3 (Kurang Lancar, KL), Kolektibilitas 4 diragukan (D), dan Kolektibilitas 5 Macet (M). Khusus

untuk debitur yang berada pada tahap macet, BRI akan melakukan penhapusbukuan dan dimasukkan dalam daftar hitam (DH) BI sehingga debitur tidak dapat meminjam kredit lagi di bank manapun.

Kolektibilitas kredit adalah tingkat kelancaran pemenuhan kewajiban hutang pokok dan bunga oleh debitur atas kredit yang diterimanya dengan syarat yang telah ditentukan. Kolektibilitas kredit ditentukan dengan bunga pinjaman,

telah atau belum lewat jangka waktu kredit, penilaian kemampuan dan kemauan debitur untuk hutang pokok dan bunganya kepada bank.

Pada BRI Unit Lemabang terjadi peningkatan kredit macet yang telah dilakukan penghapusbukuan setiap tahunnya yang dapat dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2**  
**Posisi Outstanding Daftar Hitam BRI Unit Lemabang**  
**Tahun 2008 – 2011**

| Jenis Kredit         | Posisi Outstanding Daftar Hitam |                    |                    |                      |
|----------------------|---------------------------------|--------------------|--------------------|----------------------|
|                      | 2008                            | 2009               | 2010               | 2011                 |
| <b>Kupedes Usaha</b> | <b>189.052.037</b>              | <b>489.673.510</b> | <b>864.263.000</b> | <b>1.341.593.098</b> |
| <b>GBT</b>           | <b>68.747.816</b>               | <b>102.956.130</b> | <b>137.956.130</b> | <b>158.986.923</b>   |
| <b>KUR</b>           | <b>98.343.292</b>               | <b>111.224.500</b> | <b>261.224.500</b> | <b>462.457.805</b>   |

Sumber: BRI Unit Lemabang 2011

Berdasarkan data di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor apa yang menyebabkan terjadinya kredit macet di BRI Unit Lemabang dan bagaimana dan mengatasinya. Dengan mengetahui jawaban di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat mengetahui penyebab kredit macet di BRI Unit Lemabang serta kebijaksanaan apa saja yang dilakukan oleh pihak BRI untuk mengatasi hal ini.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat sebab akibat (*kausalitas*), yaitu untuk melihat faktor yang menyebabkan kredit macet pada BRI Unit Lemabang dan bagaimana mengatasinya.

### **2. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini hanya ada dua (2) variabel, yaitu faktor penyebab kredit macet dan cara mengatasinya.

### **Kriteria dan Jenis Kredit Macet**

Kredit macet adalah suatu keadaan dimana seorang nasabah tidak mampu membaayar lunas pinjamannya tepat waktunya atau nasabah ingkar janji sehingga terlambat membayar pinjamannya bahkan sama sekali tidak membayar. Variabel kredit macet di BRI ada tiga macam yaitu kurang lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

Kriteria Kurang Lancar adalah pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya mengalami penundaan selama tiga (3) bulan dari waktu yang dijanjikan. Sedangkan yang termasuk diragukan adalah pengembalian pokok pinjaman dan bunganya mengalami penundaan selama enam (6) bulan atau dua kali penjadwalan.

Untuk kredit macet, kriterianya adalah pengembalian pokok pinjman dan bunganya terlambat satu tahun dari jatuh tempo. Berdasarkan edaran dari Bank Indonesia (BI) No.7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005, kredit macet dapat dilihat dari prospek usaha di antaranya kegiatan usaha memiliki potensi bertumbuh yang sangar

terbatas, pasar dipengaruhi kondisi perubahan perekonomian. Kriteria kedua adalah kinerja (*performance*) debitur yang memiliki laba rendah, tapi rasio utang terhadap modal cukup tinggi. Kriteria terakhir adalah terjadi tunggakan pembayaran pokok dan bunga lebih dari 90 hari dan kelengkapan dokumetasi tidak lengkap.

Jenis kredit yang bermasalah di BRI Unit Lemabang ada tiga (3), yaitu Kupedes Usaha yang memuat plafond dari 5 juta sampai 150 juta. Kemudian kredit yang diberikan kepada Golongan Berpenghasilan Tetap (GBT) untuk nasabah yang memiliki penghasilan tetap baik yang bekerja di instansi pemerintah maupun swasta dan memiliki plafond sampai 150 juta rupiah. Kemudian jenis kredit terakhir adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk nasabah yang memiliki usaha dan mempunyai plafond sampai 20 juta rupiah.

### **2. Upaya Penanggulangan dan Penyelesaian Kredit Macet**

BRI menetapkan kebijaksanaan yang berbeda untuk menanggulangi kredit macet. Kebijakan itu adalah:

1. Pemanggilan (*collection*) dengan cara menelpon atau mengirimkan surat peringatan tunggakan sampai tiga kali.
2. Penjadwalan ulang (*rescheduling*) yaitu perubahan syarat kredit yang menyangkut jadwal pembayaran dan jangka waktu angsuran kredit.
3. Persyaratan ulang (*Recondition*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat kredit.
4. Penata Ulang (*Restructuring*), yaitu perubahan syarat kredit yang menyangkut dana bank dan konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru.
5. Penjualan Agunan, yaitu penjualan aset atau barang yang dijadikan jaminan untuk pelunasan utang.
6. Klaim Asuransi. Kebijakan ini dilakukan untuk mengatasi kredit macet pada KUR. BRI dan Pemerintah akan bekerjasama dengan pihak asuransi untuk menanggulangi kredit macet. BRI akan menjaminkan kredit yang diberikan kepada pihak asuransi. Jika terjadi kredit macet, BRI akan mengkalim

asuransi ini. Pihak asuransi akan menanggung kredit macet sebesar 70% dari total kredit tersebut. Jika debitur melakukan angsuran pembayaran, pihak BRI akan menyetorkan kembali angsuran sebesar 70% kepada asuransi.

### **3. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis dan menilai semua fakta yang ada atau data yang diperoleh dari objek penelitian secara objektif dan terarah mengenai faktor penyebab kredit macet dan upaya penanggulangannya di BRI unit Lemabang Palembang.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Outstanding Non Performing Loan (NPL) Pada BRI Unit Lemabang Palembang**

Pemberian kredit merupakan kegiatan utama dari perbankan setelah kegiatan penghimpunan dana. Dana yang terkumpul dari masyarakat akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit.

Namun tidak semua kredit yang dipinjamkan dapat dikembalikan dengan lancar. Selalu ada nasabah yang bermasalah karena tidak dapat mengembalikan pinjamannya yang menyebabkan kredit macet.

Untuk mengetahui besarnya Outstanding Non Performing Loan atau Sisa Pokok Pinjaman pada BRI Unit Leambang dari Tahun 2008 sampai 2011 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Posisi Kredit Macet Pada BRI Unit Lemabang Tahun 2008 – 2011**

| Jenis Kredit | Posisi Outstanding |      |             |      |             |      |            |      |
|--------------|--------------------|------|-------------|------|-------------|------|------------|------|
|              | 2008               |      | 2009        |      | 2010        |      | 2011       |      |
|              | Rp                 | %    | Rp          | %    | Rp          | %    | Rp         | %    |
| Kupedes      | 115.400.000        | 0,80 | 788.222.000 | 25,5 | 109.205.285 | 3,18 | 72.113.000 | 3,68 |
| GBT          | -                  | 0    | 46.667.000  | 0,38 | -           | 0    | 11.022.300 | 0,11 |
| KUR          | 14.292.000         | 18,8 | 217.897.000 | 27,4 | 19.184.000  | 2,53 | 18.161.111 | 2    |

Bila dilihat dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit macet yang terbanyak terjadi di BRI Unit Lemabang dari Tahun 2008 sampai 2011 adalah dari nasabah Kupedes. Sedangkan dari kelompok peminjam yang lainnya (GBT dan KUR) tidak terlalu besar jumlah tunggakannya. Bahkan kelompok GBT tidak ada tunggakan, persentase kredit macetnya 0% di tahun 2008.

Namun pada tahun 2009 posisi kredit macet cukup tinggi. Kupedes sebanyak 25,5%, GBT 0,38%, dan KUR 27,4%. Hal ini terjadi karena target pencairan BRI

unit yang terlalu tinggi, sehingga petugas melakukan ekspansi besar-besaran tanpa terlalu memperhatikan prosedur penganalisaan kredit menggunakan analisis 5C dan tidak memperhatikan prinsip kehati-hatian. Selain itu terjadi penyalahgunaan kredit oleh peminjam. BRI memberikan kredit untuk modal kerja, namun ternyata digunakan debitur untuk kegiatan konsumsi, sehingga sasaran pemberian kredit tidak tepat sasaran.

Di tahun 2010 posisi tunggakan mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang



mempengaruhi, salah satunya adalah penghapusbukuan pinjaman ke Daftar Hitam. Namun ada juga debitur yang telah melunasi pinjamannya.

Tahun 2011 posisi tunggakan mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2010, terutama untuk Kupedes, yaitu sebesar 3,68%. Hal ini disebabkan oleh sebagian

debitur yang telah melunasi pinjamannya. Ada juga pemindahbukuan untuk debitur yang menunggak lebih dari 270 hari ke Daftar hitam. Debitur yang masuk dalam daftar hitam perbankan otomatis akan masuk ke dalam daftar hitam BI yang akan diblacklist. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Posisi Daftar Hitam BRI Unit Lemabang 2008 – 2011**

| Tahun | Kupedes dan KUR |               |      |             | GBT  |             | Total |               |
|-------|-----------------|---------------|------|-------------|------|-------------|-------|---------------|
|       | Perdagangan     |               | Jasa |             | Deb. | Rp          | Deb.  | Rp            |
|       | Deb.            | Rp            | Deb. | Rp          |      |             |       |               |
| 2008  | 59              | 233.904.109   | 12   | 51.491.220  | 30   | 68.747.816  | 101   | 356.143.145   |
| 2009  | 123             | 558.094.504   | 17   | 77.011.820  | 30   | 66.747.816  | 170   | 700.854.140   |
| 2010  | 343             | 1.019.816.310 | 20   | 108.212.340 | 31   | 115.415.000 | 393   | 1.263.443.630 |
| 2011  | 347             | 1.676.510.506 | 23   | 177.122.230 | 31   | 115.415.000 | 401   | 1.963.037.826 |

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada BRI Unit Lemabang yang masuk daftar hitam adalah pinjaman untuk Kupedes dan KUR di sektor perdagangan. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit untuk sektor perdagangan lebih banyak daripada sektor jasa.

Sedangkan untuk GBT terjadi tunggakan besar- besaran di tahun 2010. Hal ini dikarenakan terdapat PHK yang dilakukan oleh salah satu instansi sehingga gaji debitur di stop

dan pembayaran angsuran menjadi macet.

## **2. Faktor Penyebab Kredit Macet Dan Upaya Penanggulangannya Pada BRI Unit Lemabang Palembang**

Dana pinjaman yang diberikan oleh bank lebih banyak dari dana simpanan nasabah di bank. Namun kenyataannya banyak kredit yang dipinjamkan bank pembayarannya macet. Hal ini akan mempengaruhi kinerja dari bank.

Ada dua faktor penyebab kredit macet, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi karakter nasabah (*character*) yaitu itukad baik dari nasabah untuk membayar pinjamannya. Kedua adalah faktor nasabah yang tidak mampu mengelola usahanya (*capacity*), ketiga, nasabah menyalahgunakan kredit yang diperolehnya (*capital*),

Faktor kedua adalah faktor eksternal yang tidak dapat diduga oleh pihak bank, seperti krisis moneter, kerusuhan masal, bencana alam (*conditioan of economic*), Keadaan ini jelas berpengaruh terhadap kemampuan nasabah untuk membayar dan terjadilah kredit macet.

Upaya penanggulangan kredit macet yang dilakukan oleh BRI adalah pertama penilaian/analisis terhadap permohonan kredit dengan menganalisis karakter nasabah, kapasitas nasabah, kemampuan nasabah mengelola usaha, dan jaminan nasabah, serta keadaan ekonomi. Kemudian bank juga menjaga hubungan baik dengan

nasabah dan memantau penggunaan kredit oleh nasabah.

Bank BRI mempunyai beberapa cara untuk mengatasi kredit macet. Pertama, penjadwalan kembali pembayaran kredit (*reschedulling*). Cara ini dilakukan dengan melakukan perpanjangan jangka waktu supaya debitur mampu membayar hutangnya.

Kedua, bank akan melakukan peninjaun isi perjanjian kredit (*reconditioning*). Hal ini dilakukan dengan mengubah sebagian atau seluruh syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, suku bunga, dan penundaan sebagian pembayaran.

Ketiga adalah penataan kembali(*restructuring*). Kebijakan ini adalah usaha penyelamatan kredit yang terpaksa dilakukan bank dengan cara mengubah syarat kredit yang menyangkut tindakan untuk penambahan dana bank atau konversi sebagian atau seluruh kredit.

Kebijakan yang terakhir adalah penjualan agunan baik secara parate eksekusi yang berkaitan dengan agunan dari nasabah dan

penjualan agunan melalui surat kuasa jual.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan:**

1. Faktor penyebab kredit macet di BRI Unit Lemabang lebih banyak dari nasabah. Untuk Kupedes dan KUR, kredit macet disebabkan oleh katakter yang tidak baik dari nasabah, penurunan kondisi ekonomi, atau debitur mengalami musibah. Sedang untuk GBT, kredit macet katena nasabah kena PHK atau pensiun dini.
2. Upaya penanggulangan kredit macet oleh BRI adalah dengan menganalisis pemberian kredit dengan menggunakan prinsip 5C, menjalin hubungan baik dengan nasabah, pemantauan penggunaan kredit, dan penagihan.
3. BRI Unit Lemabang melakukan beberapa upaya untuk menyelesaikan kredit macet, yaitu penjadwalan ulang (*reschedulling*), peninjauan isi perjanjian kredit (*recondition*), dan penataan kredit kembali (*restructuring*).

### **Saran**

1. Untuk mengurangi kredit macet yang bermasalah di BRI Unit Lemabang, pihak bank harus melakukan analisa yang tepat dan bijak mengenai karakter nasabah. Bank juga sebaiknya studi kelayakan mengenai kegiatan usaha yang dilakukan oleh debitur.
2. Pihak bank harus melaksanakan prinsip 5C dengan sebaik-baiknya sehingga pemberian kredit tepat sasaran.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Djumhana, Muhammad, 2000, *Kredit Perbankan di Indonesia*, Andi Offset, Yogyakarta
- Fuady, Munir, 2001, *Hukum Perbankan di Indonesia*, Citra Aditya Bakti, Bandung
- Sutojo, Siswanto, 2007, *The Management Of Commercial Bank*, Damar Mulia Pustaka Jakarta
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 tentang Pedoman Penyusunan Kebijakan Per Kreditan Bank (PPKPB)
- Surat Keputusan Direksi BI No.23/169/KEP/DIR tanggal 27 Pebruari 1998 Tentang Penggolongan Kualitas Kredit
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/3/DPNP Tahun 2005 Tentang Kriteria Kredit Macet